

Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam di Kabupaten Bandung Barat

Irwahnsyah Syazali Siregar Ir. I Putu W. Thomas Brunner, MM.

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan,
Institut Teknologi Nasional, PHH Mustofa 23, Bandung-Indonesia
Email: siregar.irwansyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam bertujuan untuk memandirikan umat di dalam penerapan ilmu Agama yang mengacu pada referensi utama Al-Qur'an dan Hadist. Keilmuan Agama yang sempurna tak luput dari masalah ilmu lainnya, seperti Muamalah (perdagangan), Fiqh (Hukum), dan Khilafah (Sistem Pemerintahan). Keilmuan ini didapatkan langsung dari Firman ALLAH SWT secara mutlak, bukan dari manusia dalam berbagai pendapat. Hal inilah yang terangkum dalam tema "Arsitektur Islam yang terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW". Sunnah yang ditransformasikan ke dalam arsitektur dengan nuansa Sekolah Tinggi yang Islami dan pendidikan sesuai dengan dengan tema dan fungsi ilmu pengetahuan dapat terbentuk pada bagian luar bangunan dengan unsur kaligrafi, ornamen Islami, gubahan massa yang membentuk sejarah Islami, transmisi ruang luar kedalam ruang dalam (pola – pola), dan unsur ilmu pengetahuan secara teknologi yang diterapkan kedalam desain fungsi bangunan. Sedangkan pada bagian dalam bangunan diterapkan pola ruang yang membentuk adab – adab Rasul (Sunnah).

Kata Kunci: Syariat Islam, Sekolah Tinggi, Transformasi Arsitektur

ABSTRACT

Islamic Higher Education aims to create ummat independency in applying theology that based on Al-Qur'an and Hadist as the two main references. A perfect knowledge of theology is always connected to other knowledge, such as: Muamalah (trading), Fiqh (law), and Khilafah (governance system). This knowledge is gained directly and absolute from Allah SWT, not from other people in many opinions. Those are things concluded in theme "Islamic Architecture Based on Rasulullah SAW Sunnah". Sunnah which are transformed into architecture with Islamic Higher education nuance of and education which is in accordance with theme and function of knowledge can be seen outside the building in forms of calligraphy, Islamic ornaments, mass creation reflecting Islam history, outer to inside transmission (patterns), and knowledge element technologically applied into building function design. While room system following Rasul manner (Sunnah) is applied inside building.

Keyword: Islamic Syariat, Higher Education, Architectural Transformation

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas sekolah tingkat menengah/lanjutan atas dan yang memberikan pendidikan berdasarkan kebangsaan dengan cara ilmiah.

Sekilas Kabupaten Bandung Barat adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, sebagai hasil pemekaran Kabupaten Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah barat dan utara, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi di sebelah timur, Kota Bandung di sebelah selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah barat dan timur. Visi Misi Kabupaten Bandung Barat ada tiga, yaitu: Agamis, Peduli Lingkungan, dan Kemajuan Teknologi.

Program yang dibutuhkan saat ini di dalam kawasan Kabupaten Bandung Barat adalah jenjang Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi (Strata 1). Dimana jenjang Tingkat Pendidikan ini sangat minim di dalam kawasan Kabupaten Bandung Barat dan pilihan disiplin ilmu yang kurang memadai. Hal ini memaksa masyarakat sekitar untuk menuntut ilmu keluar dari kawasan Kabupaten Bandung Barat itu sendiri. Oleh karena itu, Program Pendidikan inilah yang dibutuhkan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan yang dibutuhkan.

Adapun maksud dan tujuan proyek adalah Pendirian Lembaga Pendidikan (Pendidikan Tinggi S1 Bidang Pendidikan) khususnya Sekolah Tinggi yang berbasis Pendidikan Agama. Sekolah Tinggi ini dinamakan "Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam".

Visi dan misi peroyek ini ada enam poin. Pertama, meningkatkan pendidikan khususnya didalam bidang Agama, dan menjadi pengajar yang kompeten dan selaras dengan sikap di dalam kehidupan nyata dengan mengacu pada syariat Agama khususnya Agama Islam. Kedua, mendukung program Pemerintah khususnya Visi Misi dalam bidang Agama. Ketiga, kegiatan dakwah pada masyarakat yang kurang mengetahui makna dan fungsi suatu pendalaman Agama khususnya Islam. Keempat, meningkatkan keimanan bagi pemeluk Agama Islam, untuk lebih mengilhami ke Tuhanan. Poin kelima, membentuk sikap masyarakat yang jauh dari kebaikan Agama, serta membantu didalam sendi – sendi kehidupan masyarakat (bersosial penuh) dalam basis Syariat Islam. Dan yang terakhir yaitu, memberdayakan masyarakat dalam bekerja didalam Proyek ini, baik dalam pembangunan maupun fasilitas untuk menjaga kualitas Sekolah Tinggi ini.

Visi Misi inilah yang mengacu bagi kesejahteraan ummat dan bagi seluruh alam. "Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam" ini memiliki Tema Arsitektural yang sepadan dengan dengan basis pembentukan Syariat Islam, yaitu Hukum – Hukum Islam (Fiqh), Sistem Pemerintahan Islam (Khilafah), Syiar Islam (Dakwah), Perdagangan Islam (Muamalah), Adab – adab atau tata cara Islam dalam kehidupan (Sosial) dan hal tersebut terangkum pada jaman ke Rasulan Nabi Muhammad SAW. Adapun Tema tersebut adalah "Arsitektur Islam yang terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW" yang dalam pengertiannya akan dijelaskan di dalam Tema Perancangan.

2. TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

2.1. Pengertian Tema

"Arsitektur Islam yang terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW"

Arsitektur Islam yang terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW adalah Arsitektur (Rancangan) yang memenuhi karakter atau kebiasaan cara (adab - adab) Rasulullah SAW yang diaplikasikan kedalam rancangan bangunan untuk memenuhi atau menunjang dari Sunnah itu sendiri, serta untuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Hal – hal yang membentuk dan faktor pendukung tema adalah kebutuhan dan Visi Misi Kabupaten Bandung Barat, secara umum permasalahan global, solusi atau ide, serta referensi dari Al – Qur'an dan Hadist.

Tema yang terbentuk dari suatu kebutuhan kawasan dan menjadikan kebutuhan tersebut sebagai visi dan misi Kabupaten Bandung Barat. Tema ini juga mencakup secara umum dan lebih luas untuk visi misi proyek. Yang mana visi misi proyek adalah sebagai pendidikan yang bermanfaat dan berpengaruh kuat bagi masyarakat secara Agamis.

Adapun zona kawasan tempat berdirinya pendidikan ini di Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Khususnya di kawasan Jawa Barat yang menganut Islam mayoritas terbesar. Akan tetapi memilih Bidang Pendidikan yang berbasis Agama sangatlah sulit dalam penerapan kedalam masyarakat pada jaman pluralisme dan kapitalis, bahkan lebih memilih hidup tanpa aturan (liberal). Masyarakat yang hidup mulai jauh dari aturan Agama dan memilih jauh pendekatan Kepada Tuhan yang Maha Pencipta. Kendala ini hanya berdampak pada minat masyarakat yang sadar akan pentingnya Agama. Sedangkan untuk perizinan pendirian lembaga pendidikan ini cukuplah mudah, jika pengkajiannya sesuai dengan Syariat Islam dan tidak berbau paham penyesatan. Seperti dalam contoh pendirian Rumah Peribadatan dalam Islam yang disebut Mesjid.

Solusi Penyesuaian dengan tahapan dan cara pendekatan kepada masyarakat, sosialisasi dengan cara dakwah. Menjalankan Ibadah berjama'ah sambil mempublikasikan visi misi proyek ini penting dan lebih kepada kebutuhan untuk masyarakat.

2.2. Referensi Al – Qur'an dan Hadist

Adapun referensi dalam Al-Qur'an dan Hadist disebutkan Nabi Muhammad SAW adalah istilah sebagai Al-Qur'an yang berjalan, dan Rasul menekankan pentingnya menuntut ilmu. Rasul juga melarang untuk menebas pepohonan pada saat peperangan sebagai wujud peduli lingkungan. Sesuatu hal pengibaratan Surga di dalam Al-Qur'an seperti Taman – Taman dan Sungai yang mengalir adalah sebagai wujud lingkungan.

2.3. Hubungan Proyek dengan Tema

Misi proyek ini dalam pendirian Lembaga Pendidikan khususnya Sekolah Tinggi (Strata 1) dengan basis pendidikan yang mana lulusannya disiapkan sebagai pengajar / guru dan dapat berdedikasi demi kemajuan pendidikan khususnya di kawasan Kabupaten Bandung Barat.

Tema "Arsitektur Islam yang Terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW" berarti pendidikan yang dipilih berbasis Agama karena dibutuhkan pada program pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Tema ini mengangkat Sunnah Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri peduli akan ilmu pengetahuan untuk mengangkat derajat seseorang dalam nilai – nilai.

Jadi, hubungan antara Proyek dengan Tema adalah serentak mendukung program pemerintah Kabupaten Bandung Barat sesuai dengan visi misi yang berjalan. Di dalam Agama ada pendidikan. Agama dan Pendidikan berkomitmen beriringan demi kemaslahatan masyarakat (tidak dalam konteks memperkaya diri).

2.4. Surah dan Hadist yang Memperkuat Tema

Terdapat Surah dan Hadist yang memperkuat tema, diantaranya yaitu: "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah penolong-

penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) – dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 23-24).

Terdapat pada firman Allah SWT mengapa kita taat kepada Rasulullah SAW, yaitu: QS. Muhammad: 33, “Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.” Serta, “Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hayr : 7)

Hadist tentang hemat energi yaitu: “Matikanlah api penerangan pada malam hari ketika engkau hendak tidur dan tutuplah pintu-pintu,...” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad). Surah tentang ramah lingkungan yaitu, pertama, “ Dan apabila dikatakan kepada mereka : Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi....” (Al-Baqarah ayat 11). Yang berikutnya yaitu, “ Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (Al-Baqarah)

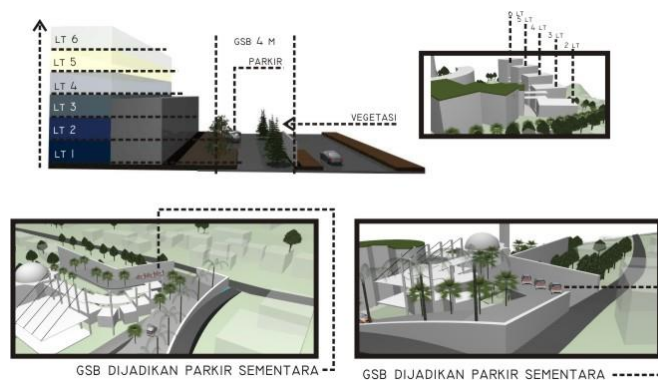
2.5. Permasalahan dan Solusi didalam penerapan Sunnah kedalam desain

Penerapan Sunnah didalam desain menjadi permasalahan karena tidak adanya standar baku didalam data Arsitektur. Solusi dapat dilakukan dengan cara menterjemahkan kedalam bentuk desain dengan mengikuti syariat agar melakukan yang Sunnah dan tidak melanggar suatu yang sudah diwajibkan. Dan dalam permasalahan agar melakukan Sunnah secara tidak langsung yaitu dengan cara mempengaruhi desain kedalam bentuk bangunan berupa pola ruang, fasilitas, dan material bangunan yang telah disesuaikan. Solusi tersebut secara tidak langsung menuntun sikap perilaku (adab) seseorang untuk mengikuti Sunnah.

2.6. Penerapan solusi proyek secara riil dalam menyikapi kendala

Beberapa kendala dalam tinjauan analisa site atau kondisi secara menyeluruh dalam mewujudkan sebuah proyek seperti halnya peraturan pemerintah dalam pembangunan (GSB, KLB, KDB, dan ketinggian bangunan), kondisi alam (arah matahari, kontur, vegetasi, hidrologi), bentuk lahan (site), kultur, material bahan serta sirkulasi akomodasi pengangkutan material. Beberapa hal yang menjadi permasalahan pandangan umum ini dijadikan solusi yang diwujudkan menjadi potensi khusus yang menarik didalam rancangan.

Kawasan yang berada pada lokasi berkembang, dengan jumlah penduduk yang tidak padat. Membuat jalur sirkulasi yang jarang didalam dengan jalan utama 8 meter dan jalan lainnya 2 meter. Sirkulasi yang jarang mengakibatkan kecepatan laju kendaraan yang tidak terkendali. Dan keadaan kontur yang cukup tinggi, memaksa jalan memiliki penurunan yang cukup curam pada jalan Kolonel Masturi. Solusi yang dapat diberikan pada kendala tersebut menata lahan parkir sementara dan akses jalan didalam site. Membuat pedestrian dan vegetasi sebagai pagar area terluar untuk mengatasi rawannya kecelakaan.



Gambar 1. Ilustrasi Penggunaan Tata Letak Lahan

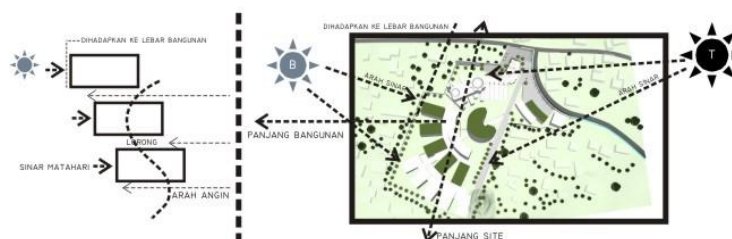
Dalam kondisi kontur potensi pada hal ini terletak pada bagian kontur menjadikan kontur tinggi rendah menjadi pembagian zona - zona yang dibuat secara perletakan kontur yang mendukung, juga potensi view yang cukup baik secara permainan perletakan dan bentuk gubahan masa. Kendala yang didapatkan dari kontur ini dengan kemiringan yang cukup curam dan bentuk site yang dinamis sehingga kontur semakin kecil untuk dijadikan landasan tapak bangunan yang cukup luas.

Solusi dengan cara cut dan fill yang mengikuti pedoman aturan lingkungan. Tinggi rendah kontur dijadikan zona pembatas antara ruang publik dan private.



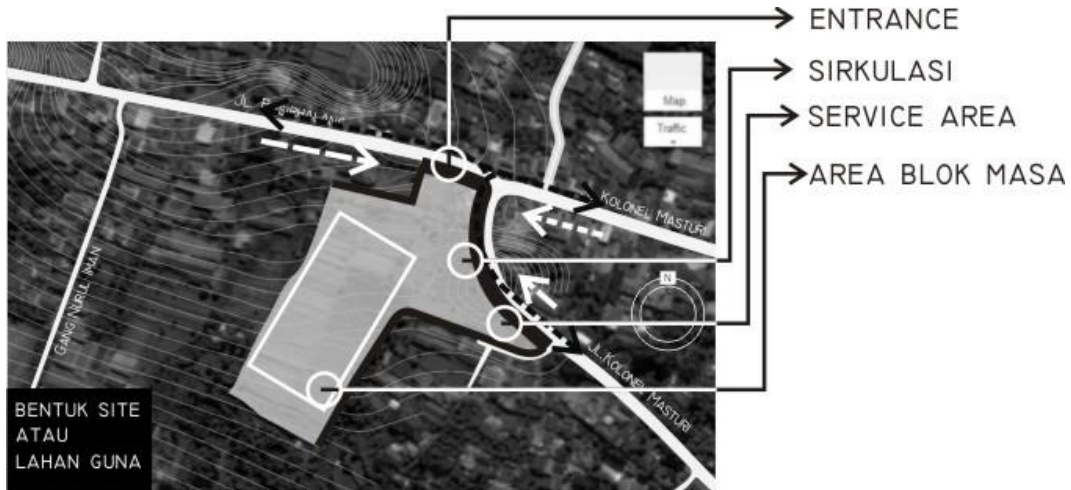
Gambar 2. Ilustrasi Pemanfaatan Kontur

Tata letak massa bangunan harus menyesuaikan dengan posisi arah angin agar tidak menjadi kendala pada fungsi bangunan. Karena dengan kondisi letak site yang sangat tinggi dari permukaan laut membuat tekanan angin yang cukup kuat. Angin bisa dipotensikan sebagai penghantar suhu yang baik. Apa lagi lokasi site yang sangat mendukung dengan suhu yang dingin dapat dimanfaatkan sebagai penetralan panas. Hal itu dapat didukung dengan solusi membuat desain lorong – lorong pada letak tata massa dan desain bangunan untuk menyalurkan potensi suhu yang baik secara tidak langsung.



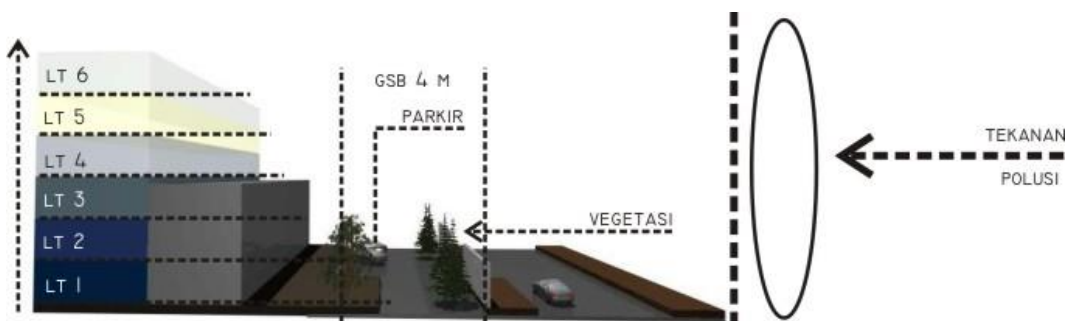
Gambar 3. Ilustrasi Arah Angin dan Arah Matahari

Potensi site yang cukup luas untuk suatu kawasan pendidikan yang lebih menjurus seperti pada proyek ini. Di karenakan banyaknya blok massa yang harus ditata lahan guna seefesien mungkin. Aturan KDB 40%, cukup kecil untuk site dengan fasilitas dan blok massa yang banyak. Maka dari itu solusi sudah terdiri sendiri dari aturan ketinggian maksimal bangunan dengan sesuai data 6 lantai yang dapat menunjang pemuatan fasilitas atau penggunaan fungsi.



Gambar 4. Perencanaan Tata Lahan Guna

Vegetasi pada site yang secara alami sangat baik. Karena telah membantu untuk suhu dan penghijauan pada lokasi site. Pembentukan vegetasi dapat disamakan dengan tata letak pedestrian lokasi. Akan tetapi tata letak vegetasi tersebut belum secara baik. Baik mengganggu dari aspek pembangunan maupun pemanfaatan view yang terlalu dekat pada titik bukaan. Pedestrian yang belum layak juga menjali kendala terhadap faktor penunjang site, dan dana dalam pembangunannya. Solusi pembuatan pedestrian yang layak dengan bekerja sama dengan pemerintah yang dapat diarahkan untuk dimanfaatkan juga oleh masyarakat setempat dan juga kedalam site. Dalam aspek vegetasi penataan penting untuk penghalang dari segala masalah atau tekanan kedalam site dan juga untuk faktor penunjang suhu dan desain taman.



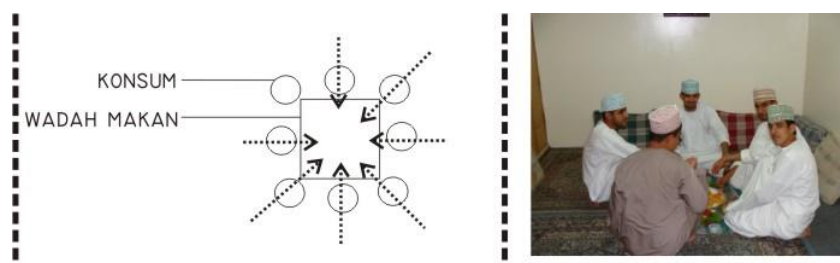
Gambar 5. Ilustrasi Vegetasi

2.7. Aplikasi Sunnah yang Diterapkan pada Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam

Sunnah adalah kebaikan, yaitu yang tercakup dalam adab – adab Rasulullah SAW dan Sabda (Pernyataan) beliau semasa kehidupannya. Hal yang mutlak dalam penguat dalam ke shahihannya didalam referensi contoh suri tauladan terdapat dalam Firman ALLAH SWT :
 “Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.” (QS. Muhammad 33). Firman berikutnya
 “Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hayr : 7)

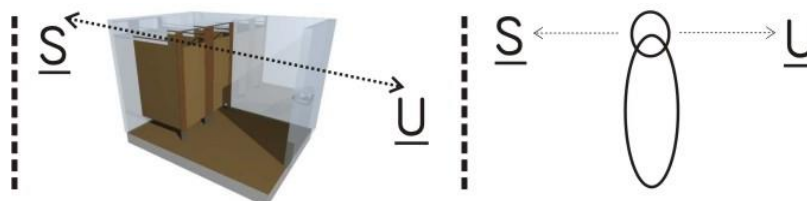
Beberapa Adab yang diterapkan dalam Sekolah Tinggi Pendidikan Syariat Islam adalah adab makan, adab hadas, adab belajar, dan kebutuhan sarana akan kegiatan ibadah. Adab inilah yang membentuk pola ruang dalam dan orientasinya, juga membentuk gaya bangunan yang mengenai peradaban Islam.

Adab makan di dalam Hadist dijelaskan makanlah dengan tata cara duduk. Hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, “Aku tidak makan dengan bersandar.” (HR. Bukhari). Dan “Janganlah kalian minum sambil berdiri. Barang siapa lupa sehingga minum sambil berdiri, maka hendaklah ia berusaha untuk memuntahkannya.” (HR. Ahmad no 8135).



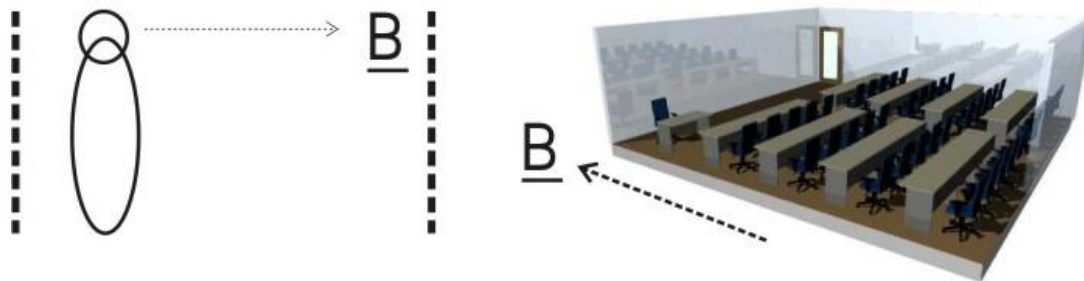
Gambar 6. Adab Makan

Adab hadas tercantum dalam Hadist; Jika salah seorang dari kalian hendak buang hajat, janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya. (Hadist Bukhari no 144). Permasalahan ini diarahkan kearah selatan dan utara. Dan terdapat dalam Hadist yang lain; Dari Abdullah bin Umar berkata “Pada suatu hari aku pernah berada diatas rumah kami. Saat itu aku melihat Rasulullah SAW duduk (buang hajat) diatas dua buah batu bata”. (Hadist Bukhari no.149). Disini diartikan buang hajat dalam keadaan duduk (jongkok)/bukan berdiri. diantara dua buah tempat berinjak (closet jongkok). Dan diperkuat dengan hadist; Nabi melewati perkebunan penduduk madinah atau mekah. Lalu beliau mendengar ada dua orang yang di siksa dalam kubur mereka. Nabi pun berkata “Keduanya sedang disiksa, dan mereka bukan karena perkara besar.” Lalu beliau menerangkan “Tentu saja yang satu disiksa karena tidak menjaga (cipratan) air kencingnya. (Hadist Bukhari no.216)



Gambar 7. Ilustrasi Adab hadas

Adab belajar dianjurkan hendaklah menghadap ke kiblat pada saat membaca Al-Qur'an. Cara berinteraksi dengan Allah SWT salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an. Sholat juga merupakan salah satu interaksi dengan Allah SWT. Karena ketika Sholat diwajibkan untuk menghadap kiblat. Membaca Al - Qur'an dengan menghadap kiblat adalah Sunnah. Membaca Al - Qur'an juga yang di sukai Allah SWT, dan hal yang disukai Allah SWT adalah dengan menghadap kiblat. Dan Firman Allah SWT "Sebaik-baik majelis adalah yang menghadap kiblat." (At-Tibyaan, 42)



Gambar 8. Ilustrasi Adab Belajar

Kebutuhan sarana akan kegiatan ibadah terdapat dalam Hadist; Pakailah oleh kalian pakaian kalian yang putih karena pakaian putih adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah pada kain putih itu jenazah-jenazah kalian. (Al-Bukhari)

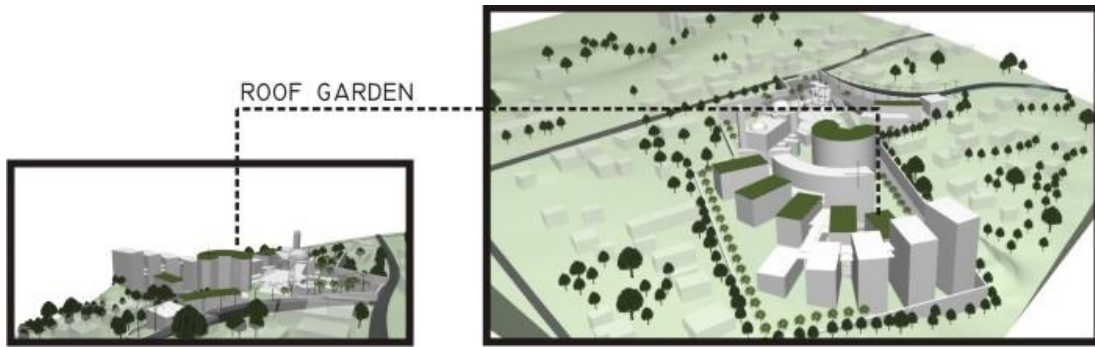
2.8. Hasil Desain yang Akan Terwujud

Nuansa Sekolah Tinggi yang Islami dan pendidikan sesuai dengan dengan tema dan fungsi ilmu pengetahuan dapat terbentuk oleh bagian luar bangunan dengan unsur kaligrafi, ornamen islami, gubahan massa yang membentuk sejarah islami, transmisi ruang luar kedalam ruang dalam (pola - pola), dan juga unsur ilmu pengetahuan secara teknologi yang diterapkan kedalam desain fungsi. Sedangkan bagian dalam bangunan terdapat pola ruang yang membentuk adab - adab Rasul (Sunnah).

Hal ini juga dapat terbentuk oleh pemakaian prinsip kebutuhan agar terciptanya kesederhanaan dan kemudahan pengguna yang di dalamnya terdapat konsep hemat energi dan ramah lingkungan (arsitektur hijau). Kedua poin tersebut terpaut dalam Sunnah.

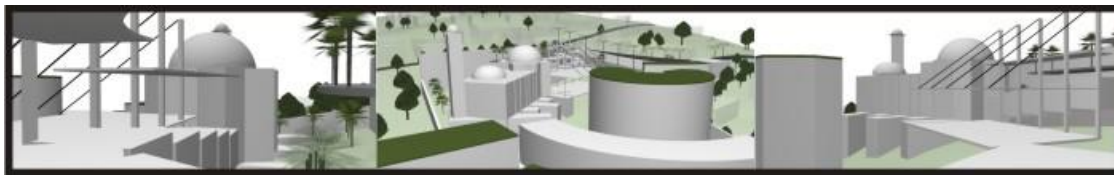
2.9. Penerapan Tema dan Konsep

Setelah mendapatkan data dari analisa, didapatkan acuan yang lebih riil untuk membuat sebuah konsep yang diterapkan dari tema. Konsep yang akan diterapkan dalam pelaksanaan proyek adalah *Roof Garden* yang berfungsi baik dalam fakta global sekarang ini. secara materi tema sangat bersangkutan dalam sunnah bahkan masuk kedalam hukum wajib untuk menjaga lingkungan. Penerapan *roof garden* mendukung untuk lingkungan yang baik, dan lingkungan yang baik adalah wujud kenyamanan pengguna bangunan dan lingkup sekitar, baik secara rasa maupun secara visual. Hal ini tertera di dalam Al - Qur'an dan Hadits.



Gambar 9. Ilustrasi Perletakan *Roof Garden*

Salah satu konsep yang diterapkan adalah *One Colour*. Konsep satu warna ini diliputi pemahaman akan sebuah warna putih yang baik dan natural. Putih yang dapat dikategorikan warna baik untuk sebuah wujud yang sederhana dan bersih. Putih juga sebuah warna yang dapat mengesankan penimbunan cahaya secara visual. Adanya warna ini yang dipilih mensesuaikan akan sebuah tema proyek tersebut, yaitu penggabungan antara ilmu agama, kebaikan manusia, dan bangunan yang berterapan sunnah.



ONE COLOR

Gambar 10. Ilustrasi Suasana Konsep *One Colour*

3. KESIMPULAN

Arsitektur Islam yang terbentuk oleh Sunnah Rasulullah SAW adalah Arsitektur (Rancangan) yang memenuhi karakter atau kebiasaan cara (adab - adab) Rasulullah SAW yang diaplikasikan kedalam rancangan bangunan untuk memenuhi atau menunjang dari Sunnah itu sendiri, serta untuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Sunnah yang ditransformasikan ke dalam arsitektur dengan nuansa Sekolah Tinggi yang Islami dan pendidikan sesuai dengan tema dan fungsi ilmu pengetahuan dapat terbentuk pada bagian luar bangunan dengan unsur kaligrafi, ornamen Islami, gubahan massa yang membentuk sejarah Islami, transmisi ruang luar kedalam ruang dalam (pola – pola), dan unsur ilmu pengetahuan secara teknologi yang diterapkan kedalam desain fungsi bangunan. Sedangkan pada bagian dalam bangunan diterapkan pola ruang yang membentuk adab – adab Rasul (Sunnah).

Penerapan Sunnah secara riil pada setiap bangunan terdapat pada ruang kelas yang menerapkan Sunnah berupa tata cara belajar, kafetaria yang berupa tata cara makan yang berjamaah, perletakan keseluruhan kloset pada toilet yang menghadap utara atau selatan. Transisi pola ruang dalam Masjid yang menerapkan kaidah Islami, yaitu isolasi antara ruang bersih dengan ruang kotor. Serta shaf anatara laki – laki (ikhwan) dan wanita (akhwat).

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Keutamaan ALLAH SWT yang telah memberi Rahmat NYA berupa waktu dan kekuatan untuk menjalani Tugas Akhir sampai dengan selesainya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi saya yang jelas kemurniannya dan sempurna sebagai petunjuk hidup.

Rasullullah SAW yang telah memberi syafaat kepada ummat akhir jaman, yang sampai saat ini menjadi pedoman hidup bagi saya dan khususnya inspirasi dalam membuat dakwah yang disematkan kedalam keilmuan Arsitektur semisal kedalam Tugas Akhir ini.

Dan semua aspek yang mendorong dan memberikan masukan yang tidak dapat tertuliskan satu – persatu didalam Ucapan Terima Kasih ini. Semoga kebaikan dibalas dalam kebaikan yang lebih.

5. DAFTAR RUJUKAN

Al – Hadist. 2011. Jakarta Timur: Almahira

Al – Qur'an. 2009. Bandung: Al-Mizan Publishing House.

Chiara, Joseph and Hancock, John. 1980. *Time Saver Standard for Building Types Edition*. USA: Mc-Graw Hill Book Company.

Ching, Francis.DK. 1973. *Architecture Form Space and Order, Van Nostrand*. New York: Reinhold Publishing, co.

Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.,

Green Issue, 2009, FuturArc

Green Rooftops, 2008

Osmundson, Theodore. 1999. *Roof Garden*. London

Pramukanto, Qodarian. 2005. *Taman Atap*. Jogjakarta

Sulistyantara, Bambang, Sintia, Mona, dan Joga, Nirwono. 2009. *Taman Atap. Konservasi Hijau di Atas Gedung*. Jakarta

Serial Taman, 2008, Garsinia Lestari

www.kabupatenbandungbarat.com

www.roofgardens.com